

PENGARUH MODEL STAD TERHADAP DAYA SERAP SISWA PADA PEMBELAJARAN ANSAMBEL PIANIKA KELAS VIII SMP

Icha Asih Atida, Ismunandar, Asfar Muniir
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan
Email : asihatidaicha@gmail.com

Abstract

This research aimed to determine the effect of cooperative learning model on STAD type on students' absorption in learning pianika ensemble Grade VIII of SMPN 1 Ledo. This research was an experimental study using research design of one group pretest-posttest design. The independent variable in this research was the cooperative learning model of STAD type while the dependent variable was students' absorption. The subjects of this research were students of Grade VIII A as many as 33 students. The data collection techniques used were interviews and tests. The data analysis techniques consisted of three stages. Those were the stage of data description, the stage of analysis requirement test and the stage of hypothesis test. The stage of data description included the distribution of students' absorption data. The stage of analysis requirement test included normality test. While the stage of hypothesis testing used Paired T-test with a significance level of 5%. The calculation process used the computer of SPSS program version 17.0 for windows. The results showed that the application of the cooperative learning model of STAD type had a better performance towards increasing the students' absorption in the learning of pianika ensembles in Grade VIII A of SMPN 1 Ledo.

Keywords: *model of STAD, absorption, pianic ansemble.*

PENDAHULUAN

Inovasi dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu khususnya pelaksanaan proses pembelajaran begitu gencarnya dikembangkan dalam dunia pendidikan, satu di antaranya adalah mengenai model pembelajaran. Model pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, disajikan secara khas oleh guru di kelas. Pada model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan teknik dan taktik pembelajaran dari berbagai segi yang terdapat dalam proses pembelajaran. Dari seluruh model pembelajaran yang diterapkan guru pada saat mengajar tentu saja ingin mencapai tujuan pembelajaran, dan salah satunya adalah daya serap siswa yang baik pada materi pelajaran yang diberikan guru.

Daya serap siswa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk menyerap, memahami, dan bertindak tentang apa yang dipelajari. Kurangnya daya

serap dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor endogen (dalam) dan eksogen (luar). Dari pengamatan peneliti pada saat melakukan kegiatan PPL di SMP Negeri 1 Ledo khususnya di kelas VIII, faktor endogen (dalam) yang mempengaruhi daya serap siswa tidak terlalu berpengaruh karena rata-rata siswa SMP Negeri 1 Ledo tidak cacat secara fisik, dan tidak ada yang berkebutuhan khusus, sedangkan faktor eksogen (luar) yang mempengaruhi daya serap siswa dapat dikatakan berpengaruh, salah satunya dilihat dari lingkungan sekolah yaitu guru mata pelajaran Seni Budaya yang menempuh kuliah dan mengambil konsentrasi tari, sedangkan di mata pelajaran Seni Budaya tidak hanya seni tari yang dipelajari. Terdapat 4 cabang seni yang dipelajari, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater/drama. Tentu dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa karena guru mata pelajaran seni budaya kesulitan untuk

menyampaikan materi pelajaran seni lainnya yang di dalam penelitian ini peneliti khususnya seni musik yaitu ansambel pianika.

Alasan peneliti ingin meneliti daya serap siswa terhadap materi ansambel pianika adalah pengetahuan siswa tentang musik dapat dikatakan rendah, hal ini berdasarkan tanya jawab peneliti kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ledo saat peneliti melaksanakan PPL berkaitan dengan materi seni musik khususnya ansambel musik. Dan pada observasi awal sebelum peneliti melakukan perlakuan (treatment) terhadap siswa kelas VIII sebagian besar siswa tidak mengetahui cara bermain pianika dan membaca not angka. Dan peneliti telah mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 1 Ledo, Bapak Hamdan tentang alat musik yang tersedia, dan pianika yang tersedia sebanyak 23 pianika. Dalam bermain ansambel pianika tentu saja dimainkan dengan cara bersama-sama, untuk itu peneliti memilih model kooperatif. Di dalam metode kooperatif terdapat beragam tipe. Dan didalam penelitian ini peneliti memilih model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* memiliki alasan yang sama halnya dengan pemilihan model-model pembelajaran lainnya yaitu efektivitas penyerapan siswa untuk sebuah kompetensi pencapaian hasil belajar dan proses belajar khususnya daya serap siswa yang baik. Selama ini terjadi keseragaman tata cara pendidikan di setiap sekolah, seakan-akan semua siswa mempunyai daya serap yang sama. Padahal daya serap tiap siswa berbeda, sehingga perlu adanya perhatian terhadap tingkat daya serap sebagian siswa pada lingkungan kelas atau sekolah yang ingin peneliti teliti khususnya. Dan juga saat peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Ledo secara tidak langsung siswa sudah melakukan model pembelajaran kooperatif yaitu sering berdiskusi atau bertanya kepada temannya dibandingkan dengan guru yang sedang mengajar,

dikarenakan siswa lebih segan dan malu bertanya terhadap guru. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan mengukur pengaruhnya terhadap daya serap siswa SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang.

Peneliti memfokuskan pada ansambel musik sejenis yaitu pianika dengan mempertimbangkan keberadaan, kuantitas alat dan waktu peserta didik untuk memahami alat musik di SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini peneliti laksanakan dalam bentuk penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Ansambel Pianika Kelas VIII SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang”.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap daya serap siswa pembelajaran ansambel pianika dikelas VIII SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang?” Tujuan penelitian secara umum adalah bertujuan untuk dapat meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik, dan dapat meningkatkan kekreatifitasan siswa dalam bermain musik. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui daya serap siswa sebelum menggunakan model pembelajaran STAD. (2) Untuk mengetahui daya serap siswa sesudah menggunakan model pembelajaran STAD pada pembelajaran ansambel pianika di kelas VIII SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang. (3) Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran STAD pada pembelajaran ansambel di kelas VIII SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pendidikan disekolah serta dapat

bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap daya serap siswa dalam pembelajaran ansambel musik.

Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dapat menghadapi tujuan. Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005 : 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan teori-teori mengenai pengertian pendidikan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dengan segala persiapan yang berguna untuk memberikan hal-hal yang bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi pendidik dengan peserta didik. Peristiwa belajar yang nantinya dapat dirancang, disusun serta dijadikan suatu konsep pembelajaran sehingga akan mempermudah guru dalam memberikan materi baik teori maupun praktik.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yakni siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu (Slavin, 2005 : 11-12).

Iswahyudi (2009 : 16) mengemukakan bahwa "Daya serap siswa adalah kemampuan

menyerap suatu konsep atau materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan kesadaran memanfaatkan daya guna dalam menjalankan pemahaman atas pelaksanaan yang sejalan dengan tuntutan perubahan". Didalam buku yang berjudul *Teknik Belajar yang Efektif* Abu Ahmadi (1991 : 92) menyebutkan bahwa ada dua hal yang menjadi faktor kesulitan dalam menyerap belajar yaitu (1) Faktor Endogen, ialah faktor yang datang dari pelajaran atau siswa sendiri, faktor ini meliputi faktor biologi. Faktor biologi adalah faktor yang bersifat jasmaniah dan faktor psikologi adalah faktor yang bersifat rohaniah. (2) Faktor Eksogen, ialah faktor yang datang dari luar siswa. Faktor ini meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Ansambel musik secara umum diartikan bermain musik bersama-sama. Ensemble (Prancis) juga berarti kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik (Banoe, 2003: 133). Dalam kaitannya dengan ansambel musik, sering pula digunakan pengelompokan musik atas dasar fungsi atau perasaan di dalam permainan. Sedangkan pengertian ansambel menurut kamus musik, ansambel adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Jadi, ansambel musik adalah bermain musik bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu serta memainkan lagu-lagu dengan aransemennya sederhana.

Berdasarkan penyajiannya, ansambel musik dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) Ansambel musik sejenis, yaitu ansambel musik yang menggunakan alat-alat musik sejenis. Contoh : pianika (2) Ansambel musik campuran, yaitu bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik atau bermacam-macam jenis alat musik. Contohnya ansambel pianika, gitar, rekorder, tamborin, dan simbal.

Berdasarkan fungsi dan peranan alat-alat musik yang digunakan, ansambel musik dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu (1) Ansambel melodis, yaitu alat musik yang

digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi lagu. Contohnya piano, rekorder, pianika, bila, terompet, dan pianika. (2) Ansambel ritmis, yaitu alat musik yang digunakan untuk mengatur irama sebuah lagu. Contohnya tamborin, drum set, gong, dan gendang. (3) Ansambel harmonis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memainkan melodi lagu dan juga mengatur irama lagu.

Pianika adalah alat musik tiup sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah : (1) Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu. (2) Cara meniup diusahakan halus dan rata. (3) Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa. Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari : (1) Ibu jari, sebagai jari nomor 1. (2) Jari telunjuk, sebagai jari nomor 2. (3) Jari tengah, sebagai jari nomor 3. (4) Jari manis, sebagai jari nomor 4. (5) Jari kelingking, sebagai jari nomor 5.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode Eksperimen adalah metode yang bertitik tolak dari suatu masalah yang hendak dipecahkan dan dalam prosedur kerjanya berpegang pada prinsip metode ilmiah (Al-Farisi, 2005 : 2). Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk kuantitatif.

Sugiyono (2015:14) menyatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan peneliti adalah *One Group*.

Alat musik ini dikenal sebagai alat musik pengembangan alat musik tiup. Pianika biasa juga disebut melodika. Sejarah pianika dimulai sejak abad ke-19, diperkirakan instrumen menyerupai melodika telah ada dan keberadaannya baru diakui sejak 1950 ketika instrumen ini diciptakan oleh Hohner sebagai bentuk modern dari instrumen.

Menurut Munawar (2010) berikut hal-hal yang berkaitan dengan pianika. (1) Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli. (2) Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis. Desain penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah diberikan perlakuan, diadakan *posttest* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen tersebut.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari (1) Guru/wali mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang. (2) Peserta didik VIII A SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang sebanyak 33 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 21 perempuan.

Prosedur dalam penelitian eksperimen ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

Tahap Persiapan

Melakukan observasi ke sekolah, berdiskusi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas VIII, menyiapkan instrumen penelitian berupa soal *pretest*, soal *posttest*, panduan tes, panduan wawancara serta menyiapkan RPP, melakukan validasi instrumen penelitian, dan merevisi instrumen penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen, memberikan *pretest* untuk melihat keadaan awal siswa, melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dengan menerapkan model pembelajaran *STAD*, memberikan *posttest* pada kelas eksperimen.

Tahap Akhir

Pelaporan hasil penelitian yang meliputi kegiatan menganalisis data (mengolah data yang diperoleh dari hasil tes dengan uji statistik yang sesuai).

Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik Wawancara, menurut (Moleong, 2005 : 186) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. (2) Teknik Tes, teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes perbuatan yaitu dimaksud untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan suatu kegiatan, melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) panduan wawancara dan (2) Panduan Tes, menurut Mahmud (2011:185), “Tes adalah serangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intiligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Suatu tes dikatakan baik sebagai alat pengukur tes tersebut dapat memenuhi syarat sebagai berikut (1) Validitas, alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2015 : 172), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. (2) Reliabilitas, menurut Suharsmi Arikunto (2012 : 221), “Reliabilitas adalah suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik”,

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata (\bar{x}) hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

\bar{x} = *mean* untuk menghitung data bergolong

$\sum x$ = jumlah nilai keseluruhan

N = jumlah data keseluruhan

- Menskor hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dengan menyesuaikan kinerja penskoran. Melakukan uji coba normalitas data (1)Merumuskan Hipotesis. (2)Menentukan nilai uji statistik. (3)Menentukan taraf nyata (α). (4)Menentukan kriteria pengujian hipotesis. (5)Uji Hipotesis dengan rumus t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ledo merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Ledo, tepatnya beralamat di jalan Raya Ledo Kabupaten Bengkayang. Sekolah Menengah Pertama memiliki 4 kelas di tingkat kelas VII, 4 kelas ditingkat kelas VIII, dan 4 kelas di tingkat IX. Penelitian yang dilaksanakan peneliti berlangsung di kelas VIII yang menjadi sasaran dan sampel. Sampel dalam penelitian ini berasal dari satu kelas yang dipilih secara random menggunakan cabut undi yaitu kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ledo, siswa-siswi di kelas VIII A berjumlah 33 orang dengan total siswa 12 dan siswi 21 orang. Tingkatan usia siswa dan siswi di kelas VIII A ini sebagian besar adalah 14 tahun. Alamat rumah masing-masing siswa-siswi juga hanya sebatas ruang lingkup Kecamatan Ledo sehingga memudahkan mereka untuk berlatih secara berkelompok di luar jam pelajaran. Latar belakang suku siswa-siswi yang terdapat dalam kelas VIII A ini didominasi oleh suku Melayu, Dayak, dan Jawa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui biodata dan wawancara mendalam, seluruh siswa-siswi memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yang sama sekali tidak berhubungan dengan seni khususnya seni musik, sehingga mereka tidak memiliki ruang untuk dapat dibantu oleh orang tua nya dalam proses belajar dan pembelajaran terhadap pemahaman bermain ansambel pianika. Penelitian ini dilakukan dengan menilai

kinerja praktik siswa menggunakan panduan tes yang sama ketika *pre-test* dan *post-test*.

Pada pelaksanaan *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 13 April 2018, hanya 1 orang saja yang mampu menyelesaikan praktik permainan ansambel pianika dengan menggunakan notasi angka yang telah dibagikan. Bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak dapat membaca notasi angka tersebut sama sekali. Dan hampir semua siswa mampu memainkan tanggung jawab individu permainan pianika mereka hingga akhir walaupun tetap terdapat beberapa siswa yang tidak bisa memainkan hingga akhir dikarenakan faktor kurangnya latihan bermain pianika.

Dalam tujuan melengkapi data-data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini maka peneliti juga melakukan wawancara mendalam dan membagikan panduan pengalaman proses pembelajaran siswa di kelas VIII A, untuk mereka isi secara perorangan guna mengetahui perkembangan proses yang berjalan. Berdasarkan wawancara terhadap siswa dalam proses pembelajaran, ada 3 kesulitan yang menjadi perhatian peneliti sebagai hal-hal yang mempengaruhi permainan ansambel pianika siswa kelas VIII A.

Sebagian besar pendapat siswa kesulitan terbesar terletak pada membaca notasi angka, karena sebelumnya belum pernah menerima materi bermain musik sambil membaca

notasi angka. Kemudian, kesulitan selanjutnya adalah dalam penggunaan kelima jari saat bermain pianika, mereka belum terbiasa terutama pada jari manis dan kelingking. Kesulitan yang ketiga adalah waktu yang ada untuk berlatih bermain ansambel pianika yang dapat dikatakan sangat singkat dikarenakan banyak kegiatan sekolah, dan dipotong beberapa hari libur, sehingga mereka mengandalkan waktu libur untuk berlatih dan saling mengajari dalam proses bermain ansambel musik pianika sebelum pengambilan nilai *post-test* sesama mereka saja tanpa bimbingan peneliti maupun guru bidang studi Seni Budaya. Hal ini kemudian mendukung model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang dipilih dan diterapkan oleh peneliti sebagai sebuah bentuk perlakuan dalam proses pembelajaran.

Data *pre-test* digunakan sebagai data awal sebelum pemberian treatment berupa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk mengukur daya serap siswa kelas VIII A berjumlah 33 orang siswa dengan praktik bagian tanggung jawab individu permainan ansambel pianika dan penilaian melalui panduan tes sebanyak 19 butir aspek penilaian. Untuk melihat perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

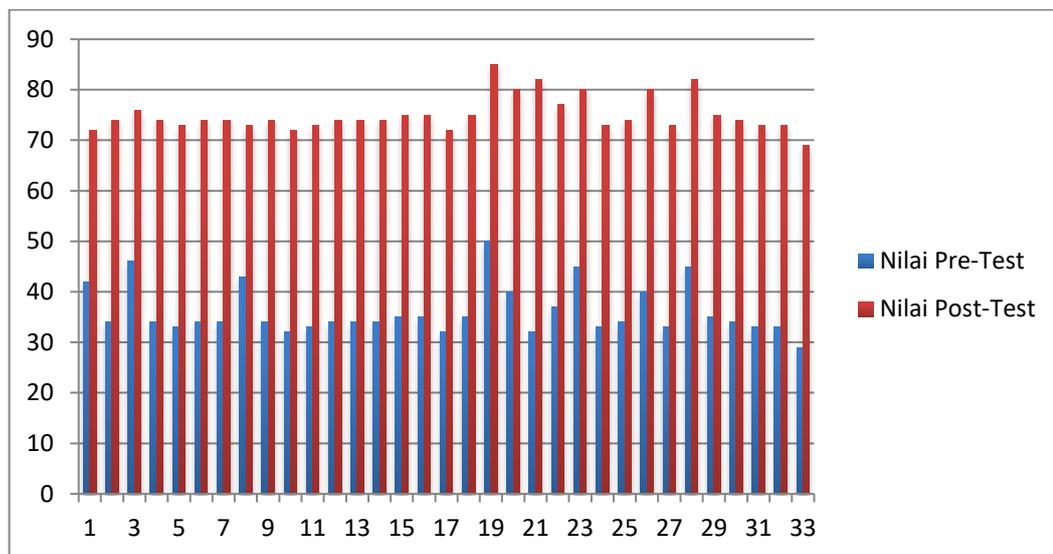
Tabel 1. Perbandingan Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Pelaksanaan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Modus	\bar{x}	Me	SD
1	<i>Pre-test</i>	50	29	34	36,091	34	23,56
2	<i>Post-test</i>	85	69	74	75,09	74	11,54

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data *pr-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* daya serap siswa dalam bermain ansambel pianika mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai yang pada awalnya tidak ada satu orang pun siswa yang mencapai KKM dan setelah perlakuan berupa penerapan model

pembelajaran *STAD* seluruh nilai siswa mencapai KKM bahkan lebih. Jumlah keseluruhan skor *pre-test* adalah 1.191 meningkat *post-test* menjadi 2.478, atau dengan rata-rata 36,091 menjadi 75,09. Peningkatan nilai siswa kelas VIII A dalam bermain ansambel pianika dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Grafik 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Daya Serap Siswa Kelas VIII A dalam Bermain Ansambel Pianika

Dari data yang terlihat pada tabel dan grafik, hasil *pre-test* dan *post-test* daya serap siswa SMP Negeri 1 Ledo dalam permainan ansambel pianika di kelas VIII A yang berjumlah 33 orang yang diurutkan berdasarkan abjad absen di atas, maka dapat terlihat masing-masing item analisis data mengalami peningkatan. Data yang termuat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup drastis antara nilai *pre-test* siswa

sebelum perlakuan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan nilai *post-test* siswa sesudah perlakuan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Hal ini di dukung kuat dengan nilai rata-rata kelas *post-test* yang meningkat 2x lipat dibanding nilai rata-rata *pre-test*.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Data	Frek	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas tiap Kelas Interval	E_i	$\frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$
68 – 70	1	67,5-70,5	-1,73 dan -0,99	0,1193	3,9369	0,745
71 – 73	10	70,5-73,5	-0,99 dan -0,26	0,2363	7,7979	0,282
74 – 76	15	73,5-76,5	-0,26 dan 0,47	0,0782	2,5806	4,812
77 – 79	1	76,5-79,5	0,47 dan 1,20	0,2041	6,7353	0,851
80 – 82	5	79,5-82,5	1,20 dan 1,94	0,0889	2,9337	0,704

Data	Frek	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas tiap Kelas Interval	E _i	$\frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$
83 - 85	1	82,5-85,5	1,94 dan 2,67	0,0224	0,7392	0,352
$\Sigma f_i =$ 33			$X^2_{hitung} = \frac{\Sigma (oi - Ei)^2}{Ei} = 7,746$			

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data di peroleh nilai X^2 hitung = 7,746 dan X^2 tabel = 11,3. Jadi $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya, data skor dari 33 siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang dalam memainkan ansambel pianika adalah berdistribusi normal.

Sebelum melakukan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melaksanakan *pre-test* terhadap siswa kelas VIII A yang dilaksanakan pada Kamis, 12 April 2018. Pelaksanaan *pre-test* dalam penelitian ini adalah kegiatan uji kinerja praktik individu kemudian dilanjutkan pada kelompok (ansambel). Dalam pelaksanaan *pre-test*, kondisi yang terjadi adalah para siswa belum memahami setiap aspek dalam bermain pianika. Para siswa mempraktekkan bermain pianika hanya setahu mereka saja, karena hampir seluruhnya mereka tidak pernah bermain pianika atau diajarkan bermain pianika dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik. Oleh sebab itu, hasil dalam penilaian *pre-test* ini adalah murni kemampuan awal mereka tanpa perlakuan apapun.

Nilai yang didapat dalam *pre-test* melalui uji kinerja praktik individu adalah tidak ada satu orangpun dari 33 siswa di kelas VIII A yang mencapai KKM. Untuk mata pelajaran Seni Budaya, KKM nya adalah 70. Sesuai dengan data yang termuat dalam analisis data *pre-test* nilai terendah siswa adalah 29 dan nilai tertinggi adalah 50. Dengan demikian, dapat dikatakan daya serap siswa kelas VIII A masih rendah. Hal yang menyebabkan cukup rendahnya hasil *pre-test* siswa berdasarkan penelitian dikarenakan beberapa faktor.

Dari pengamatan peneliti, beberapa faktor yang terbesar adalah ketidaktahuan siswa dalam membaca notasi sehingga beberapa siswa di kelas VIII A tidak selesai dalam memainkan lagu menggunakan pianika, kemudian aspek penjarian yang sebagian besar hanya menggunakan tiga jari yaitu ibu jari, telunjuk, dan jari tengah. Faktor lainnya adalah para siswa tidak mahir memainkan pianika sambil membaca notasi. Dengan demikian, pelaksanaan *pre-test* ini di akui sebagian siswa cukup sulit bagi mereka.

Sebelum melakukan *post-test* pada hari Senin, 14 Mei 2018, peneliti melakukan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23 April 2018, 30 April 2018, dan 11 Mei 2018. Dalam penelitian *post-test* sama dengan penilaian *pre-test* yaitu uji kinerja praktik individu kemudian dilanjutkan dengan penilaian kelompok (ansambel).

Kondisi yang terjadi dalam kegiatan *post-test* pada para siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ledo sudah dalam keadaan lebih baik memahami materi ansambel pianika dan bisa dikatakan mampu bermain pianika karena setiap aspeknya sudah mereka penuhi. Mulai dari penjarian yang sudah baik, namun untuk mengaktifkan jari kelingking mereka mengalami kesulitan. Walaupun begitu para siswa dapat memainkan pianika sambil membaca notasi angka dengan baik hingga selesai. Para siswa sudah pada tahap bisa memainkan, walaupun perlakuan hanya dapat dilakukan sebanyak 3x, namun peneliti mendapat informasi dari para siswa bahwa para siswa kelas VIII A berlatih sendiri dengan kelompoknya diluar jam sekolah.

Nilai tertinggi pada penilaian *post-test* adalah 85 dan nilai terendah adalah 69. Nilai yang di peroleh dari siswa melalui uji kinerja praktik individu adalah 32 siswa dengan nilai di atas KKM (daya serap tinggi), dengan demikian hanya 1 orang siswa saja yang di bawah KKM yaitu dengan nilai 69. Siswa yang tidak mencapai KKM tersebut adalah Yohana Dae. Dari hasil pengamatan peneliti, faktor yang menyebabkan Yohana Dae tidak mencapai KKM adalah ketidakmauan siswi tersebut bertanya dengan kelompoknya dan dapat dikatakan Yohana Dae merupakan siswi yang pemalu.

Berdasarkan gambar grafik hasil *pre-test* dan *post-test* daya serap siswa dalam bermain ansambel pianika, terjadi peningkatan yang sangat drastis. Beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan nilai tersebut adalah hampir seluruh siswa sudah mampu memainkan tanggung jawab individu dalam permainan pianika hingga selesai, walaupun masih terdapat beberapa yang tidak mampu menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan masih belum lancarnya siswa membaca notasi angka secara keseluruhan.

Faktor lain juga yang mempengaruhi kenaikan nilai siswa setelah perlakuan adalah dalam aspek pernapasan para siswa sudah mampu mengatur nafasnya sendiri, tahu dimana tempat untuk mengambil nafas dan meniup secara halus. Kemudian faktor lainnya adalah improvisasi ketika melakukan kesalahan dalam memainkan ansambel pianika bersama dengan kelompoknya masing-masing. Kesalahan tersebut tidak begitu nampak, karena siswa mengimprovisasi dirinya dan tidak langsung berhenti berusaha mencari nada yang pas untuk mengikuti teman-teman sekelompoknya.

Meskipun terdapat satu orang siswa yang tidak tuntas (tidak mencapai KKM), namun sangat terlihat bahwa rata-rata siswa lebih menikmati permainan dikarenakan penguasaan mereka terhadap materi sudah lebih baik. Berdasarkan wawancara mendalam serta hasil praktik mereka juga sangat terlihat bahwa siswa yang sering

berlatih dengan kelompoknya mampu mencapai nilai yang baik.

Kegiatan berlatih dengan kelompok di akui sebagian besar siswa berlangsung sebagai kegiatan saling bantu-membantu antar siswa dalam memahami pembelajaran tentang bermain pianika. Hal inilah yang dimaksud peneliti dengan hubungannya pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, dimana siswa yang pandai mengajarkan siswa yang kurang pandai. Sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan data nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang drastis antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, sehingga perlakuan tersebut bertujuan untuk siswa saling berbagi pengetahuan dan untuk mempengaruhi daya serap siswa dalam memahami pembelajaran ansambel pianika.

Peningkatan nilai dapat dilihat dari hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* yang secara keseluruhan mencapai 100 %, hal ini didukung kuat dengan nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post-test* yang terjadi 2x lipat peningkatannya. Nilai rata-rata *pre-test* (sebelum perlakuan adalah 36,091 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 75,09. Namun, perlu diadakannya perhitungan statistik yang mampu membuktikan pengaruh tersebut secara pasti sehingga diadakanlah beberapa tahap perhitungan yaitu tahap uji normalitas dan tahap uji hipotesis.

Berdasarkan uji normalitas data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji normalitas data di peroleh nilai $X^2_{hitung} = 7,746$ dan $X^2_{tabel} = 11,3$. Jadi $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dari penjelasan di atas yaitu $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya, data skor dari 33 siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang dalam memainkan ansambel pianika adalah berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berdasarkan

hasil perhitungan uji hipotesis melalui beberapa tahap menunjukkan bahwa t hitung yang dihasilkan adalah 6,051. Nilai t hitung yang didapat kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t . Berdasarkan tabel t untuk sampel 33 orang dengan taraf signifikan 0,05 atau $\alpha = 5\%$, maka $n-1$ ($33 - 1 = 32$) adalah 2,036. Sehingga t hitung $>$ dari t tabel. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis melalui beberapa tahap di atas menunjukkan bahwa t hitung yaitu 6,051 lebih besar dibandingkan t tabel yaitu 2,036, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil daya serap siswa dalam memainkan ansambel pianika sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis perhitungan uji normalitas data di peroleh nilai X^2 hitung = 7,746 dan X^2 tabel = 11,3. Jadi X^2 hitung $<$ X^2 tabel maka H_0 diterima. Dari penjelasan di atas yaitu X^2 hitung $<$ X^2 tabel maka H_0 diterima. Artinya, data skor dari 33 siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang dalam memainkan ansambel pianika adalah berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis melalui beberapa tahap menunjukkan bahwa t hitung yang dihasilkan adalah 6,051. Nilai t hitung yang didapat kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t . Berdasarkan tabel t untuk sampel 33 orang dengan taraf signifikan 0,05 atau $\alpha = 5\%$, maka $n-1$ ($33 - 1 = 32$) adalah 2,036. Sehingga t hitung $>$ dari t tabel. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis melalui beberapa tahap di atas menunjukkan bahwa t hitung yaitu 6,051 lebih besar dibandingkan t tabel yaitu 2,036, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil daya serap siswa dalam memainkan ansambel

pianika sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan daya serap siswa khususnya mata pelajaran seni budaya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2017/2018 yaitu sebagai berikut : (1) Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien. (2) Dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *STAD* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. (1991). *Teknik Belajar yang Efektif*. Semarang: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV Rajawali
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdiknas RI (2003) *UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iswahyudi, Dwi. (2009). *Definisi Daya Serap*. Malang: The Learning University.
- Slavin, E. Robert. (2005). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

